



Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Materi Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Morkepek

Dimas Kurniawan Budi Susanto^{1*}, M. Fadlillah²

^{1,2} Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 07-07-2024

Accepted 28-08-2024

Published 30-09-2024

Keywords:

Learning mathematic

Counting operation material

Learning difficulties

Elementary school

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the difficulty of learning mathematics and the factors that cause mathematics learning difficulties in solving problems of fraction counting operation material in fifth grade students of SD Negeri Morkepek. This research uses a method with a descriptive qualitative approach. This research uses data collection techniques with interview techniques and documentation. The results of this study are 1). Math learning difficulties in using facts, namely students have difficulty in translating fraction story problems into a form of solution according to symbols or fraction numbers correctly. 2). Math learning difficulties in using concepts, namely students are unable to master the prerequisite concepts of fraction calculation operation material regarding determining the KPK. 3). Difficulty in using principles, namely students have difficulty in connecting the concept of fractions into the right calculation relation. 4). Difficulty in using skills, namely students are unable to complete the problem solving according to the fraction calculation procedure.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



*Corresponding Author:

Dimas Kurniawan Budi Susanto

PGSD/Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: dimaskurniawanbudi@email.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan serangkaian proses aktifitas manusia untuk mengembangkan segala potensi diri. Menurut Undang-Undang (UU) No. 20 tahun 2003 yang membahas tentang sistem pendidikan nasional tepatnya pada pasal 1 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dasar dari pendidikan merupakan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu aktifitas bantuan yang diberikan oleh pendidik yaitu guru terhadap peserta didik supaya terjadi proses perolehan pengetahuan, ilmu, kemahiran, penguasaan, pembentukan sikap, dan kenyakinan peserta didik (Harianto, 2015). Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang

dipelajari peserta didik diberbagai jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Pembelajaran matematika diartikan memiliki karakteristik objeknya yang abstrak, konsep dan prinsipnya berjenjang, cara pengerjaan banyak memanipulasi bentuk-bentuk. Oleh karenanya untuk mempelajari matematika dibutuhkan penalaran pendalaman berpikir tinggi, agar cenderung tidak mengalami suatu kesulitan dalam mempelajari matematika.

Kesulitan belajar matematika dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mempelajari matematika khususnya pada saat memecahkan masalah yang terkait dengan simbol dan bilangan. Menurut Lembaga penelitian *Trends in International Mathematics and Science Study* yang melakukan survei penelitian selama 4 tahun sekali untuk mengetahui peningkatan pembelajaran matematika dan sains menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi matematika di Indonesia menempati peringkat 44 dari 49 negara (TIMSS dalam Soesanto, 2023). Dari pemamparan diatas, diketahui bahwa pendidikan matematika di Indonesia masih relative dikategorikan kepada taraf kemampuan berpikir tingkat rendah dan kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep matematika di rasa kurang, sehingga dari pernyataan tersebut akan berpengaruh pada besarnya potensi siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2023 di UPTD SD Negeri Morkepek bahwa ditemukan kesulitan belajar matematika dari kelas I hingga kelas VI terletak pada materi operasi hitung pecahan, dan siswa kelas V adalah salah satu kelas yang memiliki jumlah presentase terbesar siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung pecahan yakni sebesar 43,4%. Dari data hasil belajar siswa penilaian formatif mata pelajaran matematika, menunjukkan dari 23 siswa di kelas V, terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKTP yaitu dengan rentang nilai 20-60, sedangkan 13 siswa yang lain memperoleh nilai diatas KKTP dengan rentang nilai 75-80 pada materi operasi hitung pecahan. Padahal KKTP pembelajaran matematika adalah 75. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, beliau mengungkapkan bahwa diantara beberapa materi matematika yang paling sulit untuk difahami siswa kelas V, yakni terdapat pada materi operasi hitung pecahan. Beliau menambahkan bahwa kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung pecahan diakibatkan karena siswa tidak mampu memahami konsep perhitungan pecahan secara benar, sehingga menyebabkan siswa cenderung mengalami kesulitan untuk menyelesaikan setiap soal operasi hitung pecahan.

Permasalahan pembelajaran tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardilah, (2017) yang berjudul diagnosis kesulitan belajar matematika siswa kelas v di madrasah ibtidaiyah munawariyah Palembang, menyimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa pada materi matematika disebabkan karena ketidakmpuan siswa dalam penguasaan konsep secara, dan ketidakmpuan siswa dalam berhitung sebagai prasyarat dalam menyelesaikan operasi hitung matematika. Sehingga kesulitan tersebut berdampak pada sulitnya dalam menyelesaikan perhitungan soal matematika. Berdasarkan hasil tinjauan diatas, maka pembelajaran matematika hendaknya disajikan dengan pola pikir yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik siswa. Selain itu dibutuhkan kemampuan dalam menganalisis selama proses pembelajaran, agar dapat mengetahui tentang kekurangan apa saja selama proses pembelajaran matematika berlangsung. Sehingga jika terdapat kekurangan, seyogyanya dapat memberikan penyelesaian berupa bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika khususnya pada kelas V dikarenakan memiliki presentase terbesar, yakni sebesar 43,4% siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika pada materi operasi

hitung pecahan. Adapun informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar matematika dikelas V khususnya pada materi operasi hitung pecahan, sehingga kesulitan belajar matematika tersebut tidak berlanjut di kelas VI. Dari data hasil penilaian UH Formatif tersebut, peneliti tertarik ingin mengetahui permasalahan berkaitan pada pembelajaran matematika dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Materi Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Morkepek”.

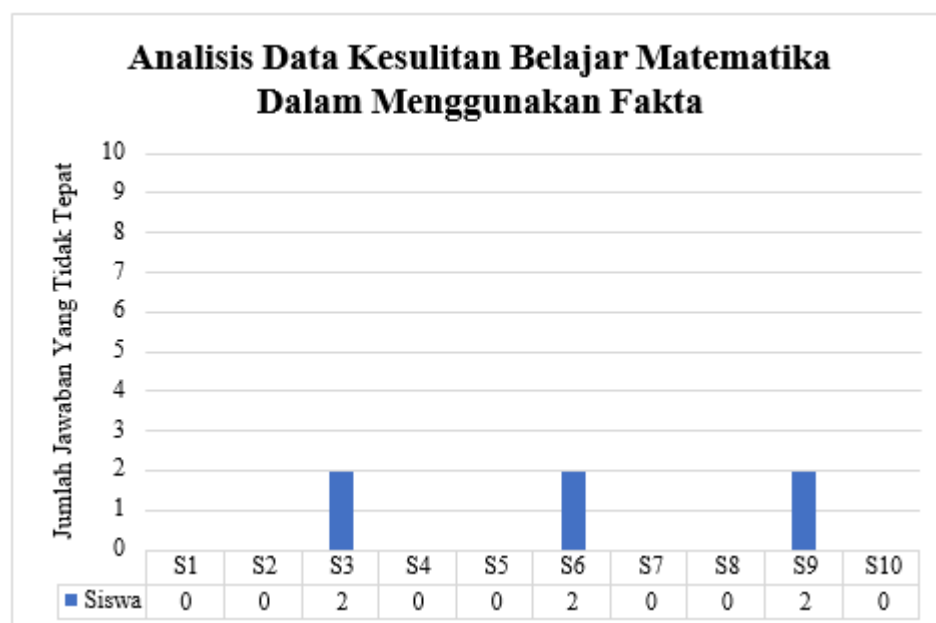
METODE

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memberikan narasi atau deskripsi tertulis mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi. Sugiyono (2019:24) berpendapat bahwa penelitian kualitatif deskriptif yang lebih mementingkan penyajian informasi melalui kata-kata atau gambar daripada statistik, dapat dipandang sebagai seperangkat prosedur ilmiah yang memberikan hasil yang dapat dipercaya. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap penelitian ini, peneliti mendeskripsikan data hasil wawancara bersama guru kelas V dan 10 siswa berkesulitan belajar matematika, serta mendeskripsikan hasil dokumentasi pengerjaan ulangan harian formatif untuk dianalisis guna mengetahui kesulitan belajar matematika berdasarkan objek matematika pada materi operasi hitung pecahan kelas sebagai berikut.

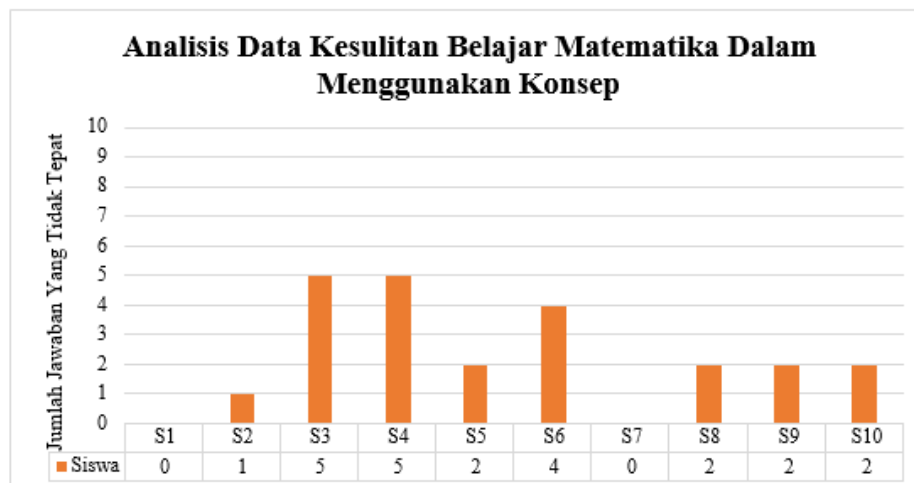
1) DESKRIPSI DATA HASIL TEMUAN KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DALAM MENGGUNAKAN FAKTA



Gambar 1. Diagram Analisis Data Kesulitan Belajar Matematika
Dalam Menggunakan Fakta

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui pada gambar 2 bahwa dari S1 sampai S10 yang mengalami kesulitan belajar dalam menggunakan fakta pada materi operasi hitung pecahan meliputi simbol dan istilah berkaitan dengan pecahan terdapat pada S3, S6 dan S9. Ketiga siswa tersebut tidak bisa menerjemahkan serta menuliskan soal cerita kedalam bentuk penyelesaian sesuai dengan simbol pecahan secara tepat.

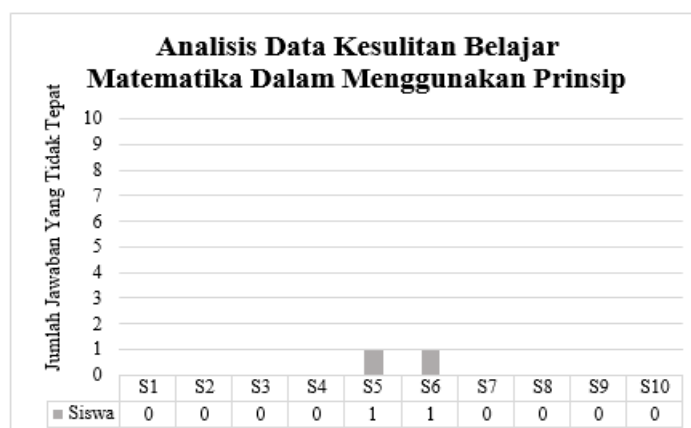
2) DESKRIPSI HASIL TEMUAN KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DALAM MENGGUNAKAN KONSEP



Gambar 2. Diagram Analisis Data Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menggunakan Konsep

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui pada gambar 3 bahwa dari S1 sampai S10 yang mengalami kesulitan belajar dalam menggunakan fakta pada materi operasi hitung pecahan sebanyak 8 siswa terdiri dari S2, S3, S4, S5, S6, S8, S9, S10. Kedelapan siswa tersebut tidak bisa menyelesaikan perhitungan pada operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan tepat atau tidak faham konsep KPK sebagai prasyarat untuk menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada pecahan.

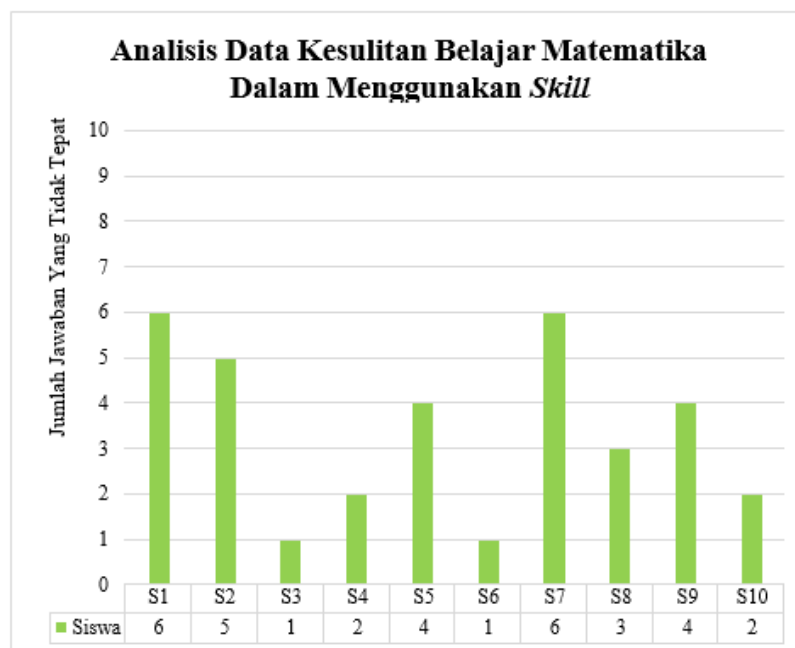
3) DESKRIPSI HASIL TEMUAN KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DALAM MENGGUNAKAN PRINSIP



Gambar 3. Diagram Analisis Data Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menggunakan Konsep

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui pada gambar 4 bahwa dari S1 sampai S10 yang mengalami kesulitan belajar dalam menggunakan prinsip pada materi operasi hitung pecahan sebanyak 2 siswa terdiri dari S5, dan S6. Keduanya tidak tepat dalam menghubungkan konsep pecahan ke dalam relasi operasi hitung pecahan.

4) DESKRIPSI HASIL TEMUAN KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DALAM MENGGUNAKAN *SKILL*



Gambar 4. Diagram Analisis Data Kesulitan Belajar

Matematika Dalam Menggunakan Skill

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui pada gambar diagram 5 bahwa dari S1 sampai S10 mengalami kesulitan belajar dalam menggunakan skill pada materi operasi hitung pecahan. Kesepuluh siswa tidak tepat menyelesaikan sesuai prosedur dalam menyelesaikan penyelesaian soal pecahan atau menyelesaikan soal tidak menggunakan rumus operasi hitung pecahan.

PEMBAHASAN

1) Kesulitan Dalam Menggunakan Fakta

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti saat dilapangan diperoleh hasil wawancara yang sudah dipaparkan sebelumnya. Peneliti juga memperoleh hasil studi dokumentasi yang dianalisis untuk mengetahui kesulitan belajar berdasarkan objek matematika pada materi operasi hitung bilangan pecahan di kelas V SD Negeri Morkepek.

Kesulitan belajar matematika dalam menggunakan fakta terdapat pada S3, S6, dan S9. Ketiga siswa tersebut tidak bisa menerjemahkan soal serta menuliskan soal cerita pecahan kedalam bentuk sesuai dengan symbol pecahan secara tepat. Hal tersebut dapat dilihat dengan hasil dokumen pengerjaan UH Formatif matematika pada materi operasi hitung pecahan. Ketiga siswa tersebut menuliskan penyelesaian soal cerita dalam bentuk kalimat, tidak dalam bentuk angka maupun symbol pecahan yang sesuai. Selain itu dalam wawancara sebelumnya bersama S3, S6, S9, didapat informasi bahwa tidak terlalu bisa menuliskan bilangan pecahan dengan tepat. Pernyataan-pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan guru, yang membenarkan dari pernyataan S3, S6, dan S9. Dari hasil diatas, maka ketiganya mengalami kesulitan belajar matematika dalam menggunakan fakta, siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan menuliskan pokok permasalahan matematika sesuai dengan symbol dan lambang yang berbentuk bilangan pecahan dengan tepat. Hal tersebut sesuai dengan teori Jordan dalam Yeni, (2015: 4) mengatakan kesulitan belajar matematika adalah ketidakmampuan untuk memecahkan masalah yang relative abstrak terkait dengan bilangan. Selain itu pendapat tersebut didukung oleh teori Wandini dan Oda, (2019:20) kesulitan yang dialami berkaitan dengan penuhnya symbol, lambang, serta istilah-istilah asing. Hal ini sangat bertolak belakang dengan pikiran kebanyakan yang terbiasa berpikir dengan objek-objek yang kongkrit. Hubungannya dengan kesulitan belajar matematika dalam menggunakan fakta adalah kondisi dimana siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan symbol, lambang, serta istilah-istilah asing yang sudah disepatkat pada matematika.

2) Kesulitan Dalam Menggunakan Konsep

Kesulitan belajar matematika dalam menggunakan konsep operasi hitung pecahan terdapat pada S2, S3, S4, S5, S6, S8, S9, dan S10. Kedelapan siswa tersebut tidak bisa menyelesaikan perhitungan pada operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan sesuai dengan konsep pecahan. Perhitungan konsep penjumlahan dan pengurangan ialah dengan menyamakan penyebut yang hendak dioperasikan dengan cara menentukan KPK untuk selanjutnya perhitungan bisa dioperasikan. Berdasarkan hasil studi dokumentasi ke delapan siswa menyelesaikan soal pecahan dengan cara menjumlahkan atau mengurangi penyebut, tanpa menyamakan penyebut yang dioperasikan dahulu atau mencari KPK dari penyebut-penyebut yang hendak dioperasikan. Maka, dapat diartikan siswa tidak menguasai pra syarat konsep materi operasi hitung pecahan yakni menentukan KPK. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan perolehan hasil wawancara ke delapan siswa yang menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam menentukan KPK, dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada pecahan. Selain itu, pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara guru kelas V yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep KPK masih jauh dari yang diharapkan. Dari hasil diatas maka kedelapan siswa mengalami kesulitan belajar matematika dalam menggunakan konsep yakni tidak mampu mengingat konsep prasyarat materi KPK yang sudah didapatkan sebelumnya. Hal itu sejalan dengan teori Wandini dan Oda (2019) kesulitan yang dialami siswa karena pada aspek kognitif mencakup hal pengetahuan yang mengacu pada kemampuan untuk mengingat materi yang telah dipelajari mulai dari awal hingga akhir, kemampuan mengingat proses, metode serta struktur. Terdapat pola hubungan dengan kesulitan belajar matematika dalam menggunakan konsep, yakni lemahnya dalam mengingat konsep sehingga tidak bisa menyelesaikan penyelesaian matematika.

3) Kesulitan Dalam Menggunakan Prinsip

Kesulitan belajar matematika dalam menggunakan prinsip terdapat pada S5 dan S6 pada soal no 8. Keduanya mengalami kesulitan untuk menghubungkan konsep pecahan dalam relasi operasi hitung pecahan dengan tepat. Hal itu dibuktikan dengan dokumentasi hasil pengerjaan S5 dan S6 UH Formatif siswa. Berdasarkan hasil studi dokumentasi dari hasil pengerjaan S5 dan S6 tidak mampu menguasai konsep perhitungan perkalian, yakni mengubah kedudukan penyebut satu bilangan pecahan yang dioperasikan. Selain itu pada pengerjaan soal, S5 tidak mampu untuk menguasai konsep urutan dalam operasi hitung, dengan mendahulukan operasi penjumlahan dibandingkan dengan operasi hitung perkalian pecahan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan guru, S5 dan S6 yang diperoleh dari hasil wawancara. Disimpulkan mereka sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan campuran. Operasi hitung ini terdapat pada soal no 8, dalam pengerjaannya dinilai memiliki penyelesaian konsep-konsep perhitungan yang beragam misalnya konsep urutan operasi hitung, konsep pembagian, dan konsep penjumlahan operasi hitung pecahan. Dari hasil diatas Siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan beberapa konsep perhitungan sehingga menjadi rangkaian perhitungan yang tepat sesuai konsep operasi hitung pecahan. Hal tersebut sejalan dengan teori Wandini dan Oda (2019) prinsip matematika yaitu sebuah pernyataan yang menyatakan berlakunya suatu hubungan antara beberapa konsep-konsep matematika. Prinsip dalam matematika berupa teorema dan dalil, teorema adalah suatu pernyataan yang dirumuskan secara logika dan mampu untuk dibuktikan kebenarannya. Hubungannya dalam kesulitan belajar matematika, siswa tidak bisa menghubungkan konsep-konsep rumus suatu perhitungan dalam relasi yang tepat.

4) Kesulitan Dalam Menggunakan Skill

Kesulitan belajar matematika dalam menggunakan skill di kelas V pada materi operasi hitung ada sebanyak sepuluh siswa. Tercatat S1 sampai S10 mengalami kesulitan belajar dalam menggunakan skill pada materi operasi hitung pecahan. Berdasarkan hasil studi dokumentasi kesepuluh siswa tersebut tidak tepat menyelesaikan sesuai prosedur dalam menyelesaikan penyelesaian soal pecahan atau menyelesaikan soal perhitungan tidak menggunakan rumus. Hal itu dibuktikan pada hasil dokumentasi pengerjaan UH Formatif. S1 sampai S10 menuliskan jawaban tidak disertai langkah ataupun cara yang benar, melainkan menjawabnya dengan asal. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa S1 sampai S10 dari pernyataan tersebut disimpulkan ke sepuluh siswa tidak terlalu bisa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan langkah-langkah perhitungan dengan tepat. Selain itu pernyataan dari kesepuluh siswa tersebut, dibenarkan oleh pernyataan guru yang disimpulkan ke sepuluh siswa tersebut sering mengumpulkan tugas melebihi ambang batas waktu pengerjaan, dikarenakan mereka tidak mengerti tentang cara ataupun langkah-langkah dalam menyelesaikan perhitungan pecahan. Dari hasil diatas maka menunjukkan anak mengalami kesulitan menyelesaikan soal sesuai dengan prosedur operasi hitung pecahan dengan tepat sesuai rumus perhitungan sehingga tidak bisa menuliskan kesimpulan hasil akhir jawaban dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan teori Wandini dan Oda (2019) skill merupakan prosedur dalam matematika bisa mencakup langkah atau urutan atau cara yang digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas matematika dalam menyelesaikan tugas. Hubungannya dalam kesulitan belajar matematika adalah tidak mampu menggunakan prosedur yang tepat sesuai rumus perhitungan sehingga tidak bisa menuliskan kesimpulan hasil akhir jawaban dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari temuan penelitian yang telah dilakukan maka kesulitan belajar matematika merupakan hambatan yang dialami oleh anak dalam mempelajari atau memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep matematika. Terdapat beberapa kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal pada materi operasi hitung bilangan pecahan siswa kelas V SD Negeri Morkepek berdasarkan objek matematika. Pertama, kesulitan belajar matematika dalam menggunakan fakta, siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan menuliskan pokok permasalahan matematika sesuai symbol dan lambang yang kedalam bentuk bilangan pecahan dengan tepat. Kedua, kesulitan belajar matematika dalam menggunakan konsep, siswa tidak mampu mengingat, dan menggunakan konsep prasyarat materi KPK sebagai syarat pengerjaan operasi hitung pecahan sehingga tidak menyelesaikan perhitungan pechan dengan tepat. Ketiga, kesulitan belajar matematika dalam menggunakan prinsip, pada dasarnya siswa tidak mampu untuk menghubungkan antar konsep perhitungan pembagian pecahan kedalam relasi yang sesuai operasi hitung pecahan. Keempat, kesulitan belajar matematika dalam menggunakan skill, dalam hal ini siswa mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal sesuai langkah-langkah atau prosedur yang berlaku sesuai operasi hitung pecahan, atau menyelesaikan tidak sesuai urutan langkah-langkah yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, E. N. (2017). Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 114. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.24>
- Daniels, Elizabeth., Mandleco, Barbara., Luthy, K. E. (2012). Assessment, management, and prevention of childhood temper tantrums. *Journal of the American Academy of Nurse Practitioners*, 24(10), 569–573. <https://doi.org/10.1111/j.1745-7599.2012.00755.x>
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. PT. Rineka Cipta.
- Eliasa, E. I. (2011). Pentingnya Kelekatan Orangtua dalam Internal Working Model untuk Pembentukan Karakter Anak. *Developmental Psychology*, 33(5), 806–821.
- Herawati, N. I. (2011). Menghadapi Anak Usia Dini yang Temper Tantrum. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3(No 2 (2012)). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10338>
- Hewi, L. A. (2015). Kemandirian usia dini di suku bajo. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 76. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.091>
- Islamiah, Fajriyatul., Fridani, Lara., Supena, A. (2019). Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.132>
- Moleong, J, L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Aras, L. (2020). *Bilangan Dan Pembelajarannya Pegangan Bagi Guru Dan Calon Guru SD*. Bandung : Pustaka Ramadhan
- Ardilah, N. (2017). *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas v Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dimpudus, A. (2020). Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII. *Jurnal PRIMATIKA*, 3(10), 61-70

- Harianto, S. (2015). Implementasi Belajar & Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prastowo, A. (2019). Analisis Pembelajaran Tematik / Terpadu. Jakarta: Prenadamedia Group
- Rahmillah, M. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Pecahan Siswa Kelas V MIN 13 Aceh Besar.
- Rusfendi, E. T. (1991). Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA. Bandung: Tarsito
- Sayu, S. (2021). Eksplorasi Objek Matematika Dalam Tradisi Balale' Sebagai Upaya Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik. Untan Pontianak. Diakses dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/49310/7567659> 0540
- Syah, M. (2014). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Syahrir, C. (2021). Matematika Untuk PGSD/PGMI. Jogjakarta : Nuta Media
- Soesanto, R. H. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Non-Rutrin Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Dengan Penerapan Metode Peer Tutoring. *Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(1), 96-107
- Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 3(2), 123-133
- Wandini, R.R., dan Oda, K.B. (2019). Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD. Medan: CV. Widya Puspita
- Yeni, E. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *JUPENDAS*, 2(2), 2355-4448. Diakses dari <https://www.neliti.com/id/journals/jupendas-jurnal-pendidikan-dasa>.